

# SATU BINTANG



Oleh:  
**Kalwati Dewi Damayanti**  
**NIM: 021 1028 011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2007/2008**

# SATU BINTANG



Oleh:  
**Kalwati Dewi Damayanti**  
**NIM: 021 1028 011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2007/2008**

# **SATU BINTANG**



Oleh:  
**Kalwati Dewi Damayanti**  
**NIM: 021 1028 011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2007/2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Ini Telah Diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 4 Juli 2008



**Dra. Sri Hastuti, M. Hum.**  
Ketua/Anggota



**Drs. Hendro Martono, M. Sn.**  
Pembimbing I/Anggota

**Drs. Bambang Tri Atmadja, M. Sn.**  
Pembimbing II/Anggota

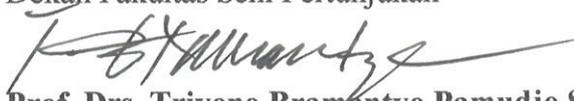


**Bekti Budi Hastuti, S. ST., M. Sn.**  
Penguji Ahli/Anggota



**Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum.**  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

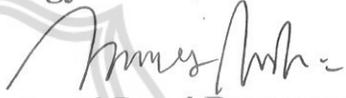


**Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo Santoso, M. Ed., Ph. D.**  
NIP: 130909903

## PERNYATAAN

**Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.**

Yogyakarta, 4 Juli 2008

  
Kalwati Dewi Damayanti



## RINGKASAN

Satu Bintang

Oleh:

Kalwati Dewi Damayanti

021 1028 011

Ide garapan karya tari ini berawal dari harapan untuk mendapatkan *syafa'at* Nabi dan kerinduan penata untuk bisa bertemu dengannya di akhirat nanti. Penata bermaksud untuk menggugah hati umat muslim untuk senantiasa *bershalawat*, karena dalam *shalawat* menngandung banyak berkah bagi yang melantungkannya, diantaranya:

1. Satu kali *bershalawat* untuk Nabi, Allah akan *bershalawat* untuknya sepuluh kali.
2. Diampuni sepuluh dosa-dosanya.
3. *Diangkat baginya sepuluh derajat.*
4. Mendapatkan *syafa'at* Nabi.
5. Melembutkan hati.
6. Salah satu jalan untuk mendapat predikat *mukmin* (orang yang beriman).
7. Mendapatkan do'a Nabi.
8. Menghapus sebutan sebagai orang yang paling kikir.

Karena *shalawat* merupakan bentuk salam penghormatan bagi Nabi, yang diwajibkan bagi setiap *mukmin*.

Penata ingin menuangkan gagasannya melalui sebuah karya tari Islami. Baik tema, gerak, musik, dan tata rias busana digarap berdasarkan nilai-nilai Islam.

Karya ini diciptakan melalui sebuah proses yang cukup panjang yang melibatkan 2 penari laki-laki dan 4 penari wanita. Menurut dinamika alur ceritanya, maka tari ini bertipe *dramatik*. Berdasarkan pada isi/muatannya, maka karya ini disajikan dengan mode penyajian *simbolis*. Gerak-gerak yang ditampilkan bernuansa Jawa, dan diiringi oleh musik yang bernuansa Jawa dan Timur Tengah. Musik tarinya disajikan melalui CD, bukan secara *live*. Berdasarkan pada konsep garapannya yang mengandung unsur religius, maka para penari pun menggunakan kostum yang Islami. Terutama penari wanita, yang menggunakan baju muslim dan kerudung.

Melalui pertunjukan tari ini, diharapkan dapat menjadi sarana apresiasi seni dan media pengantar bagi penonton agar bisa menyelami makna *shalawat*.

Kata kunci: dunia, *shalawat*, berkah

## KATA PENGANTAR

Tiada kata-kata yang tepat diucapkan kecuali rasa syukur pada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa atas *ridho* dan *barakah*-Nya, sehingga karya ini dapat terlahir dari segala kekurangan dan kelebihan penata tari. *Shalawat* dan salam tetap tercurah untuk Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, sumber inspirasi terbesar yang ke-dua, sehingga karya tari ini berhasil disajikan.

Tak lupa pula berbagai bentuk ungkapan terima kasih dihaturkan pada seluruh pendukung karya tari ini, yang selama proses penggarapannya telah menyampaikan saran, kritik, dan masukan, serta bantuan proses penggarapan sebagai bentuk kepedulian.

Sebagai seorang mahasiswa yang menempuh studi di Jurusan Seni Tari, Minat utama Penciptaan Tari, melahirkan sebuah karya tari merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar bisa menyelesaikan studi yang ditempuh. Selain untuk kepentingan tersebut, kehadiran sebuah karya tari bagi penata adalah untuk melatih diri menjadi lebih kreatif dalam mengasah potensi khususnya di bidang seni tari.

Proses penggarapan tari ini disadari telah melibatkan berbagai pihak dalam bentuk bantuan *spiritual* (non fisik) mau pun *materiil* (fisik), merupakan suatu kehormatan dan penghargaan yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu ucapan terima kasih dihaturkan kepada:

1. Drs. Hendro Martono, M. Sn Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan menyampaikan berbagai saran dan kritik terhadap isi dan muatan garapan serta tetap bersabar mendampingi selama proses

sampai terselesaikannya garapan tari ini, juga memancing munculnya ide-ide baru.

2. Drs. Bambang Tri Admaja, M. Sn selaku Dosen Pembimbing II, yang bersedia membimbing selama proses penggarapan tari hingga terwujudnya karya tari ini, yang telah memberikan arahan-arahan terhadap koreografi mau pun naskah tari.
3. Dra. Tutik Winarti, M. Hum selaku Dosen Wali yang telah memberi banyak pengarahan, bimbingan, serta motivasi sejak di awal studi kuliah.
4. Drs. Raja Alfiandra, M. Sn yang telah membantu memunculkan ide baru dalam gerak dan berkenan meminjamkan properti kain putih sebagai bahan *eksplorasi* karya.
5. Dra. Nunung Bintari, S. Pd sebagai guru dan nara sumber pengetahuan Islam, sekaligus sahabat *spiritual*, yang bersedia menjadi tempat berbagi dan memberikan alternatif jalan keluar segala kesulitan, terima kasih juga untuk do'anya.
6. Terima kasih seluas-luasnya pada seluruh penari: Joko dan Dicky, Yunita, Wiwik, Asri, Galih, dan mantan penari: Ari, Ika, Dila, Gesta, Apris, dan Ayodya, yang sempat membantu dalam proses sebelumnya. Terima kasih juga pada 10 penari anak-anak dari sanggar mbak Endah, yang sempat membantu proses garapan tari ini, terima kasih atas segala macam bantuan dan dukungannya.
7. Terima kasih sedalam-dalamnya pada penata musik: Ari Sumarsono, S. Sn dan Azid Dewa. Terima kasih atas sumbangan vokalnya kepada Kristhyn

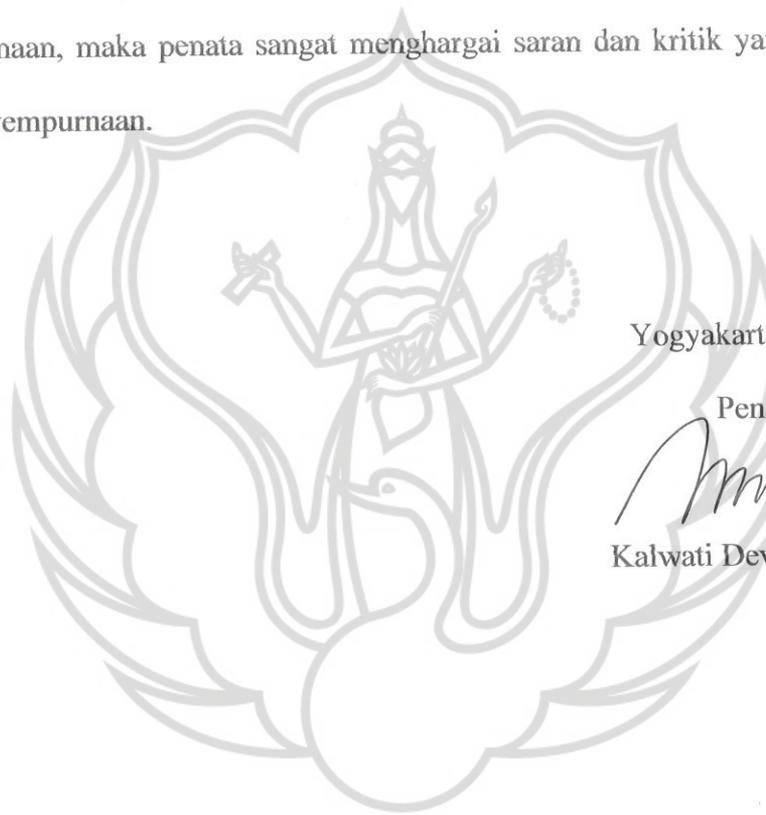
dan Wahyu. Juga seluruh pemain musik yang tergabung dalam team nasyid SOBAYA Religion music of community: mas Abdul, mas Ali, mas Heri, Adhit, Sandy, dan Wiwin dari Karawitan. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang disumbangkan pada penata pada proses di semester sebelumnya.

8. Penata *setting*: Vantri, Dwi, Santo; terima kasih banyak atas segala bantuannya. Serta mas Agung dan Devi yang sempat membantu dalam pembuatan *setting* sebelumnya, terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuannya.
9. Team Etnik Production Jurusan Tari 2008, terima kasih banyak atas segala bantuan dan partisipasinya dalam kegiatan pertunjukan ini.
10. Team *videografer*: mas Ganes dan Ifan, yang membantu mendokumentasikan karya tari ini. Terima kasih juga pada Ida dari Jurusan Fotografi yang membantu memotret karya tari ini.
11. Bapak dan Ibu tercinta, rasa syukur dan terima kasih yang tak tak terbatas *ridho*, do'a yang selalu dipanjatkan dan bantuan materi sehingga penata bisa melalui segala kesulitan dalam menempuh karya tari Tugas Akhir ini. Kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang banyak menyemangati dalam berkarya.
12. Suami tercinta, rasa syukur dan terima kasih yang tak terlukiskan atas cinta dan segala pengorbanannya: waktu, tenaga, pikiran, dan materi, atas do'a yang selalu dipanjatkan diam-diam dan *ridhonya*.

13. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M. Hum sebagai Ketua Jurusan serta seluruh staf pengajar Jurusan Seni Tari dan karyawan-karyawati Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

14. Seluruh anggota dan pengurus Keputrian UKM KMI ISI Yogyakarta, atas segala dukungan dan spiritnya.

Akhirnya dengan menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penata sangat menghargai saran dan kritik yang mengarah pada penyempurnaan.



Yogyakarta, 4 Juli 2008

Penata Tari

Kalwati Dewi Damayanti

## DAFTAR ISI

1. HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
2. PERNYATAAN.....	iv
3. RINGKASAN.....	v
4. KATA PENGANTAR.....	vi
5. DAFTAR ISI.....	x
6. BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan.....	3
B. Tujuan dan Sasaran.....	8
C. Tinjauan Pustaka.....	9
7. BAB II	
KONSEP KOREOGRAFI	
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Koreografi.....	12
C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	18
8. BAB III	
PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI	
A. Proses Koreografi.....	32
B. Evaluasi Proses Penggarapan.....	38
C. Hambatan atau Kendala.....	39
9. BAB IV	
LAPORAN HASIL KEGIATAN.....	42

## 10. BAB V

### PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	81

## 11. DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis.....	83
B. Nara Sumber.....	84
C. Sumber Internet.....	84
D. Sumber <i>Audio Visual</i> .....	84

## 12. DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kostum penari wanita.....	21
2. Gambar 2. Kostum penari laki-laki.....	22
3. Gambar 3. Contoh <i>setting</i> panggung.....	24
4. Gambar 4. Properti <i>tenggok</i> .....	26
5. Gambar 5. Properti kain putih polos.....	26
6. Gambar 6. Properti daun-daun Emas.....	27
7. Gambar 7. Properti <i>globe</i> kecil.....	27
8. Gambar 8. Kostum penari wanita tampak depan.....	47
9. Gambar 9. Kostum penari wanita tampak belakang.....	48
10. Gambar 10. Tat arias dan busana penari wanita bagian kepala.....	49
11. Gambar 11. Tata rias penari laki-laki.....	50
12. Gambar 12. Kostum penari laki-laki tampak depan.....	51
13. Gambar 13. Kostum penari laki-laki tampak belakang.....	52

14. Gambar 14. Sikap tari ibu sedang menggendong anak pada adegan 1...	57
15. Gambar 15. Sikap tari ibu sedang mengasuh anaknya pada adegan 1...	57
16. Gambar 16. Sikap tari ibu menasehati anak di bawah <i>globe</i> pada adegan 1.....	58
17. Gambar 17. Penari laki-laki muncul sebagai anak yang telah dewasa di adegan 1.....	59
18. Gambar 18. Sikap tari ibu dan anak sedang bermain-main pada adegan 1.....	59
19. Gambar 19. Sikap tari ibu dan anak sedang bermain-main pada adegan 1.....	60
20. Gambar 20. Sikap tari ibu mendidik anaknya pada adegan 1.....	60
21. Gambar 21. Sikap tari ibu yang melindungi anaknya pada adegan 1....	61
22. Gambar 22. Sikap tari ibu yang mengasihi anaknya pada adegan 1.....	61
23. Gambar 23. Sikap tari ibu menyerahkan pilihan hidup pada anaknya di adegan 1.....	62
24. Gambar 24. Sikap tari anak menerima kehidupan yang diberikan padanya.....	62
25. Gambar 25. Sikap tari anak mulai menentukan jalan hidupnya pada adegan 1.....	63
26. Gambar 26. Sikap tari anak merasa kesal dengan hidupnya dan mengempeskan <i>globe</i> kecil pada adegan 1.....	64
27. Gambar 27. Sikap tari rampak, dua penari saling mengisi pada adegan 1.....	65

28. Gambar 28. Daun-daun emas berguguran pada adegan 2.....	66
29. Gambar 29. Sikap tari kedua penari saling memungut daun emas pada adegan 2.....	66
30. Gambar 30. Sikap tari meloncat, kedua penari saling berebut daun emas, adegan 2.....	67
31. Gambar 31. Sikap tari menuju <i>tenggok</i> , salah satu penari menang, pada adegan 2.....	68
32. Gambar 32. Sikap tari tercekik dan terikat rantai dunia pada adegan 3.....	69
33. Gambar 33. Sikap tari empat penari wanita mengelilingi penari laki-laki, adegan 4.....	70
34. Gambar 34. Sikap tari rampak pada adegan 4.....	70
35. Gambar 35. Sikap tari rampak penari wanita pada adegan 4.....	71
36. Gambar 36. Sikap tari penari wanita menuju konflik pada adegan 4....	71
37. Gambar 37. Sikap penari wanita mengejar penari laki-laki, penari wanita ingin merebut harta pada adegan 4.....	72
38. Gambar 38. Sikap penari laki-laki melemparkan <i>tenggok</i> , dan penari wanita berjatuhan pada adegan 4.....	72
39. Gambar 39. Sikap penari wanita gerak <i>improvisasi</i> cepat, menunjukkan emosi jiwa, kebingungan, dan keraguan, pada adegan 4.....	73
40. Gambar 40. Sikap penari wanita mulai bangkit perlahan diiringi tembang <i>shalawat</i> , dan penari laki-laki memohon rahmat Tuhan, pada adegan 4.....	73

41. Gambar 41. Sikap penari laki-laki pasrah pada Tuhan, ditaburi <i>gabah</i> putih dari atas, pada adegan 4 sebagai simbol menuju pencerahan, masih diiringi tembang <i>shalawat</i> .....	74
42. Gambar 42. Sikap penari wanita bangkit perlahan, diiringi tembang <i>shalawat</i> , simbol jiwa menuju pencerahan pada adegan 4.....	76
43. Gambar 43. Sikap penari mengombang-ambingkan <i>globe</i> sebagai simbol jiwa yang bergejolak pada adegan 4.....	77
44. Gambar 44. Sikap penari wanita berlarian, kacau, sebagai simbol jiwa yang bergejolak pada adegan 4.....	78
45. Gambar 45. Sikap penari wanita memanggil-manggil nama Rasulullah, disusul <i>shalawat</i> dari penari laki-laki yang terlepas dari rantai pada adegan 4.....	78
46. Gambar 46. Sikap penari laki-laki yang telah terlepas dari rantai dan berulang-ulang <i>bershalawat</i> , maju ke depan melewati penari wanita, pada adegan 4.....	79
 13. DAFTAR LAMPIRAN	
1. Lampiran I	
Sinopsis.....	96
2. Lampiran II	
Contoh <i>Booklet</i> .....	97
3. Lampiran III	
Contoh Tiket.....	98

4. Lampiran IV	
<i>Contoh Pamflet</i> .....	99
14. <i>GLOSSARIUM</i> .....	100



## BAB I

### PENDAHULUAN

Manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna karena ia diberi karunia oleh Tuhan berupa hati (perasaan) dan akal. Kedua hal inilah yang membuatnya istimewa bila dibandingkan makhluk hidup lainnya.

Seseorang dapat menciptakan sesuatu juga karena adanya akal. Seseorang bisa membedakan yang baik dengan yang buruk juga karena hati dan akal. Alam semesta dan segala isinya telah diciptakan dengan seimbang, termasuk diri kita. Manusia diciptakan dengan berbagai macam fitrahnya, termasuk kecenderungan terhadap sesuatu yang indah. Entah berupa bentuk, warna, suara, sentuhan, atau perasaan. Karena Allah itu Maha Indah dan Menyukai segala sesuatu yang indah. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam*:

*“Sesungguhnya Allah Maha Indah lagi Mencintai keindahan, sombong itu menolak kebenaran dan memandang rendah kepada orang lain.” (HR. Muslim)<sup>1</sup>*

Kita bisa menyaksikan Karya-Nya berupa pemandangan yang indah, bunga-bunga, sungai, aneka binatang, dan lain sebagainya. Allah pun sangat Menghargai segala bentuk hasil karya manusia berupa keindahan karya seni mau pun sains.

Sebagaimana sifat Allah Yang Maha Indah, maka Dia Memberi kebebasan kepada kita dalam merealisasikan naluri keindahan melalui karya seni atau pun kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat kita. Kebudayaan bisa menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan yaitu meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawy, 2001, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, p. 25-26

kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.<sup>2</sup>

Jika olah raga merupakan kebutuhan jasmani, beribadah sebagai kebutuhan rohani, ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan akal, maka seni merupakan kebutuhan rasa (*intuisi*), yaitu seni yang dapat meningkatkan derajat dan kemuliaan manusia, bukan seni yang dapat menjerumuskan manusia dalam kehinaan.<sup>3</sup>

Karya seni diciptakan berdasarkan ide, imajinasi, dan daya kreativitas seseorang. Karya seni akan berbicara tentang hati dan jiwa penciptanya. Karya seni akan berbicara dengan segala media dan cara yang dipilihnya. Biasanya seni digunakan sebagai alat perantara dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengekspresikan idenya. Setiap penikmat seni pun memiliki cara yang berbeda-beda pula dalam meresponnya, karena masing-masing mempunyai kecenderungan jiwa yang berbeda-beda pula. Dari sebanyak 160 definisi budaya yang pernah dikumpulkan Krober dan Kluckhohn, bahwa budaya merupakan kreasi, produk, atau hasil ciptaan manusia, semuanya mempunyai titik temu yaitu budaya merupakan *man made*.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> T.O. Ihromi, 1999, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, p. 18

<sup>3</sup> Yusuf Al Qardhawy, 2001, *Fiqih Musik dan Lagu Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah*, Bandung, Mujahid Press, p. 16-17

<sup>4</sup> Atik Triratnawati, Mutiah Amini, 2005, *Ekspresi Islam dalam Simbol-simbol Budaya di Indonesia*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, p. 141

Diantara berbagai macam bentuk karya seni, sesuai dengan bidang penciptanya, maka karya seni yang akan diciptakan adalah karya tari. Berdasarkan kecenderungan jiwanya maka di sini koreografer ingin mengungkapkan gagasannya melalui sebuah karya tari Islami yang diharapkan mampu mewakili apa yang ingin dikomunikasikan pada penonton.

Menurut Wisnoe Wardhana, tari merupakan *ekspresi estetis* yang dituangkan dalam gerak dengan tubuh manusia sebagai alatnya.<sup>5</sup> Sehingga gerak itulah yang menjadi media pengantar ekspresi dari sebuah karya tari.

Menurut fungsinya, tari dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai upacara, hiburan, dan seni pertunjukan. Berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai sebuah seni tontonan sekaligus untuk kepentingan studi maka karya tari ini merupakan sebuah tari pertunjukan.

#### **A. Latar Belakang Masalah dan Orientasi Garapan**

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan lingkungannya. Ia terdidik dari keluarga, masyarakat tempat tinggal, sekolah, dan lain sebagainya. Ia akan tumbuh tidak jauh dari pengaruh lingkungan sekitarnya, terutama keluarga. Apa yang dikeluarkan dari diri sang anak adalah apa yang telah masuk dalam kepribadiannya dan jiwanya, seperti kata pepatah, *buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya*. Apa yang dilihat, didengar, dan ditangkap pertama kali olehnya adalah kedua orang tuanya. Sosok kedua orang tua menjadi figur pertama dan utama dalam keluarga. Apapun yang dilihat dan didengarnya telah direkamnya. Berikutnya adalah lingkungan di luar keluarga. Hal tersebut

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982, *Pengantar Pengetahuan Tari I*, Jakarta, CV. Sandang Mas, p. 17

menunjukkan betapa sangat pentingnya sosok/figur teladan, karena ini akan menentukan kemana arah perkembangan setiap anak. Rasulullah mengajarkan pada umatnya untuk mendidik anak-anak dalam tiga hal yaitu mencintai Nabi, mencintai *Ahlul Bait*-nya, dan membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Mengapa Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* dijadikan sebagai teladan? Karena setiap sisi hidup beliau dipenuhi dengan kebaikan. Meskipun Nabi tetap saja manusia bukan malaikat, yang pernah melakukan kesalahan. Sepanjang hayatnya hanya dipenuhi dengan usaha untuk kebaikan, kehidupannya mencakup setiap sisi dan segala segi, bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* adalah teladan bagi seluruh umat sepanjang zaman. Rasulullah diutus sebagai pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, dan cahaya yang menerangi.<sup>7</sup> Karenanya Rasulullah diutus untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>8</sup>

Jika seseorang semakin jauh dari Rasul-nya (tidak mengenal tentang Rasul-nya), maka ia pun akan semakin jauh dari agamanya. Karena pembawa sumber ajaran Islam yang utama, terbaik dan paling sempurna adalah Rasulullah. Hal ini menyebabkannya semakin jauh dari nilai-nilai agamanya.

Namun demikian, seperti seorang laki-laki yang mencintai seorang perempuan. Tidak mungkin ia mencintai sebelum ada ketertarikan pada

---

<sup>6</sup> Muhammad Muhyidin, 2007, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Diva Press, p. 117

<sup>7</sup> Departemen Agama, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 2006, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Al Hikmah, Diponegoro, p. 424

<sup>8</sup> *Ibid*, p. 331

perempuan itu, entah karena cantiknya, kepribadiannya, kecerdasannya atau yang lainnya. Tidaklah bisa tertarik sebelum ada kepercayaan, percaya bahwa apa yang dilihat dan didengarnya adalah benar. Seseorang tidak akan percaya sebelum mengenalnya. Artinya, rasa cinta butuh proses. Mengenal, percaya, tertarik, barulah mencintai. Demikianlah perumpamaannya untuk bisa mengikuti Rasul, yaitu didahului dengan rasa cinta.

Proses cinta diawali dengan kenal, kemudian adanya takjub. Hal yang menakjubkan dari diri sang Nabi adalah akhlak beliau dan pengorbanannya dalam menegakkan Islam.

Proses cinta ini dilanjutkan dengan rasa rindu dan ingin dekat. Jika mencintai Allah, untuk bisa menyalurkan rasa rindu dan ingin dekat dapat dilakukan dengan ibadah dan berdoa pada-Nya. Tapi bagaimana menyalurkan rasa ingin dekat dan rasa rindu kepada Nabi? Nabi sendiri sudah *mewanti-wanti* untuk tidak menuhankan dirinya, sehingga tidak mungkin beribadah dan berdo'a padanya.

Untuk merefleksikan cinta pada Nabi adalah dengan dua jalan, pertama, mengikuti *sunnah-sunnah* nya (perbuatan, perkataan, ajarannya). Ke-dua, dengan *bershalawat* kepada nya. *Shalawat* merupakan refleksi keimanan seorang *mukmin*.

Allah telah menjadikan Nabi-Nya sebagai pintu gerbang, sebagai jembatan atau sebagai jalan raya bebas hambatan untuk mencapai ke Hadirat Allah. Melalui beliau kita mengenal Allah dan karenanya pula kita terbebas dari kegelapan menuju cahaya terang. Dan dengan *syafa'atnya* pula, kita terselamatkan dari adzab neraka.

Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* merupakan anugerah besar bagi umatnya selama Nabi hidup, karena melalui kehadirannya Allah Memelihara umat Islam dari kesesatan, kebingungan, dan perselisihan. Dan melalui Nabi, Allah Memberikan petunjuk kepada jalan yang benar kepada manusia, dan setelah Nabi wafat, hubungan kita dengan anugerah ke-dua tidak terputus, namun terus berlangsung dan menaungi kita. Setiap hari perbuatan umat Islam diperlihatkan kepada Nabi, dan Nabi akan memuji Allah bila perbuatan itu baik, dan akan memohon ampunan Allah bila perbuatan itu mengandung dosa kecil, dan memohon agar Dia Meringankan siksa bagi para penghuni kubur. Inilah anugerah terbesar bagi umat muslim.

Penghargaan atas apa yang telah diberikan-Nya pada kita adalah indah dan baik. Karena itu, untuk menghargai diri-Nya yang telah menciptakan kita, selayaknya kita menghargai utusan-Nya (Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*). Melalui Rasulullah kita dapat masuk surga karena beliau adalah kekasih-Nya.

Rukun Islam yang pertama adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Nabi dan Rasul-Nya. Sebagaimana kalimat syahadat telah menempatkan nama Rasulullah bersebelahan dengan Nama Suci-Nya, dan siapa yang mematuhi Nabi, berarti ia mematuhi Allah, dan siapa yang mencintai Nabi, berarti ia mencintai Allah.<sup>9</sup> Maka dengan cara serupa Tuhan telah mengaitkan do'a kita terhadap Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam* dengan rahmat-Nya pada kita.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, p. 91

Allah memerintahkan kita untuk *bershalawat* atas Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* sebagai salam dengan penuh penghormatan karena sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya pun *bershalawat* untuk Nabi. *Shalawat* dari Allah berarti Memberi rahmat, malaikat memohonkan ampunan, sedangkan dari orang-orang *mukmin* berarti berdoa agar diberi rahmat.<sup>10</sup>

Islam memerintahkan untuk *bershalawat* bagi Nabi karena dalam *shalawat* atas Nabi ada barakah bagi yang melantungkannya. Siapa yang *bershalawat* untuk beliau satu kali maka Allah akan *bershalawat* untuknya sepuluh kali, diampuni sepuluh dosa-dosanya, dan diangkat baginya sepuluh derajat.<sup>11</sup>

*Shalawat* yang diucapkan akan memintakan ampunan atas dosa-dosa pada Allah kelak saat seseorang telah berada di liang kubur. Itu hanya untuk satu kali *shalawat* atas Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*. Maka siapa yang paling banyak *bershalawat* untuk Nabi maka dialah yang akan pertama memperoleh *syafa'atnya*.

Betapa besar nilai *shalawat*, sampai-sampai menjadi sesuatu yang wajib bagi kita. Sungguh besar hikmah dibalik *shalawat*. Dengan *shalawat* umat Islam menjadi lebih dekat dengan Nabi-nya. Dengan kedekatan itu, akan membuat hati seseorang lebih lembut dalam mengenali agamanya sendiri, kemudian ia akan belajar untuk memahami ajaran yang terkandung di dalamnya.

Dalam Islam ada beberapa macam *shalawat*, baik dari segi kalimat, maupun cara melantungkannya. Namun dalam garapannya nanti nada *shalawat* ini

---

<sup>10</sup> *Ibid*, p. 426

<sup>11</sup> Muhammad Muhyidin, 2007, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, Yogyakarta, Diva Press, p. 107

tidak dilagukan sebagaimana yang telah dikenal masyarakat pada umumnya, tetapi akan dibuat dengan nada yang baru bernuansa Jawa.

Di Indonesia sendiri, khususnya di Jawa, juga terdapat berbagai macam bentuk *shalawatan*. Masing-masing memiliki perbedaan ciri khas, bentuk pertunjukan, kalimatnya, namun juga memiliki satu hakikat yang sama yaitu *bershalawat*. Dalam hal ini, penata bukan hendak mengambil satu macam/bentuk *shalawatan* dari daerah tertentu sebagai dasar pijakan garapan koreografinya, bukan pula pengembangan atau pembaharuan bentuk *shalawatan* daerah tertentu. Maka penata menciptakan sebuah garapan *shalawat* baru yang lebih menekankan pada aspek isi dan cerita.

Penata ingin menampilkan pertunjukan bermuatan *shalawat* yang mengungkapkan isi dan makna dibalik *shalawat* itu sendiri. Maksudnya, di sini ada semacam penceritaan yang *dramatik*, bukan drama tari. Namun, dalam garapannya, lantunan *shalawat* ini tetap ditampilkan dengan latar belakang budaya Jawa. Dari sisi gerakannya, sebagian terinspirasi dari gaya Surakarta dan Banyuwangi, terutama pada adegan ke-2, saat dua penari laki-laki akan memulai gerak rampak dan adegan ke-4, saat 4 penari wanita mulai berjalan masuk *stage* dan menari rampak. Koreografi ini nantinya akan bernuansa Jawa dan Timur Tengah, tepatnya Syiria.

## **B. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan:

Setiap karya seni yang diciptakan pasti mengandung visi/tujuan untuk para penikmatnya. Karya tari ini mengungkapkan betapa pentingnya *bershalawat* dan

sungguh besar hikmah *shalawat*. Rasa cinta, rindu dan harap tertuang dalam karya tari ini. dengan begitu penata berharap masyarakat dapat lebih termotivasi untuk banyak-banyak *bershalawat* dan mengenal lebih dekat Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*.

Sasaran:

Garapan tari ini merupakan salah satu sarana bagi penata dalam menggali ajaran Islam, selain itu karya ini merupakan salah satu sarana ibadah dan dakwah di bidang seni.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Abdurraahman Al Baghdadi. 1995. *Seni dalam Pandangan Islam Seni Vocal, Musik dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press. Buku ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk seni dalam pandangan Islam, juga disertai beberapa macam pandangan beberapa tokoh agama . Buku ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan penata untuk lebih mengerti pandangan-pandangan Islam dalam masalah seni.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi. Buku ini menguraikan tentang tata cara menciptakan sebuah komposisi koreografi kelompok, baik itu duet, tiga penari, empat, atau lebih banyak lagi. Buku ini juga menjelaskan bagaimana melakukan proses penciptaan karya tari.

Muhyidin, Muhammad. 2007. *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*. Yogyakarta: Diva Press. Buku ini memuat lengkap tentang *shalawat*. Mulai dari dasar-dasar dalilnya, bermacam-macam bentuk *shalawat* dan kalimat

*shalawat*, manfaat dan hikmah *shalawat*, juga pandangan beberapa golongan diantara umat Islam dalam memandang *shalawat*.

Suseno, Dharmo Budi. 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ-EQ-SQ*. Yogyakarta: Media Insani. Buku ini meguraikan makna, hikmah, dan manfaat dari sisi spiritual, emosional, dan intelektual. Buku ini juga menguraikan contoh-contoh yang nyata berdasarkan penelitian penulis juga hasil dari kuisioner dengan para pendengar lagu religius. Penelitiannya bukan hanya dalam masalah kalimat *shalawat* tapi juga kalimat-kalimat dzikir lainnya terhadap janin, bayi, bahkan tumbuhan. Isinya semakin memperkaya pengetahuan tentang kandungan *shalawat* dan menguatkan imajinasi penata dalam menciptakan karya tari ini.

